

Hubungan Lingkungan Belajar Ramah Anak dengan Konsentrasi Belajar Siswa di SDN Kebonmanis 01

Wening Estiningjati, Sandi Aji Wahyu Utomo, Inayatul Lathifah

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap
weningesti123@gmail.com

Article History

accepted 1/7/2026

approved 1/8/2026

published 21/9/2026

Abstract

A child-friendly learning environment is an important component in supporting the learning process and improving students' concentration. The purpose of this study was to determine the relationship between a child-friendly learning environment and students' concentration at SDN Kebonmanis 01. A quantitative correlational approach was used, involving a sample of 135 students from grades 1 through 3. Data were collected using a questionnaire with a 1–4 Likert scale and analyzed using the product-moment correlation test at a 5% significance level. The results indicate that there is a significant positive relationship between a child-friendly learning environment and students' concentration at SDN Kebonmanis 01 in Cilacap. This was validated by the results of the Pearson correlation test, which yielded a correlation coefficient of 0.607 and a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a strong relationship. A positive (+) relationship means that the more child-friendly the learning environment at SDN Kebonmanis 01 Cilacap is, the better the students' concentration levels.

Keywords: *Child-Friendly Learning Environment, Student Concentration, Elementary School*

Abstrak

Lingkungan belajar yang ramah anak merupakan salah satu komponen penting untuk mendukung proses pembelajaran serta meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar ramah anak dengan konsentrasi belajar siswa di SDN Kebonmanis 01. Pendekatan kuantitatif korelasional digunakan dengan melibatkan sampel sebanyak 135 siswa yang terdiri dari kelas I sampai III. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan model skala likert 1-4, lalu dianalisis menggunakan uji korelasi Product Moment pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara lingkungan belajar ramah anak dengan konsentrasi belajar siswa di SDN Kebonmanis 01 Cilacap. Hal ini divalidasi dengan hasil uji korelasi pearson yang memperoleh nilai korelasi sebesar 0,607 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0.05$) yang menunjukkan tingkat hubungan kuat. Hubungan yang positif (+) artinya ketika lingkungan belajar di SDN Kebonmanis 01 Cilacap lebih ramah anak maka semakin baik tingkat konsentrasi belajar siswa.

Kata kunci: *Lingkungan Belajar Ramah Anak, Konsentrasi Belajar Siswa, Sekolah Dasar*



PENDAHULUAN

Usaha yang dilakukan secara sadar dan terarah dalam pendidikan bertujuan mewujudkan kondisi belajar dan proses pengajaran yang mengajak siswa untuk aktif dalam meningkatkan kemampuan dirinya (Murti & Winarti, 2023). Sesuai dengan Undang-Undang No.20 (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dasar sangat penting untuk kualitas generasi bangsa. Salah satu komponen yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan adalah lingkungan belajar yang kondusif.

Lingkungan belajar terdiri dari semua hal yang ada disekitar seseorang yang dapat mempengaruhi cara belajarnya seperti, aspek fisik, sosial dan psikologis (Murah & Rusmiatun, 2024). Lingkungan yang baik tidak sebatas membuat siswa nyaman, melainkan juga meningkatkan interaksi yang harmonis antar siswa, orang tua dan guru, sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat (Febriani et al., 2025), (Chu et al., 2024). Lingkungan belajar yang baik dan ramah anak sangat penting untuk menyokong proses belajar yang efektif. Hal ini sejalan dengan persepsi Ipa (2022) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dapat memberikan dorongan positif kepada siswa agar mereka dapat berkembang dengan maksimal.

Konsep sekolah ramah anak kini menjadi perhatian utama di seluruh dunia untuk menjamin kesempatan pendidikan yang inklusif dan berkualitas bagi semua anak (Hasani & Kurniawati, 2024). Agar menjadi tempat belajar yang inklusif dan berkolaborasi, sekolah harus menjadi ruang yang aman, jauh dari kekerasan dan intimidasi (UNESCO, 2022). Namun faktanya, belum semua sekolah bisa memberikan lingkungan belajar yang ramah untuk anak-anak. Di beberapa sekolah dasar, masih banyak kendala yang membuat suasana belajar tidak nyaman bagi mereka. Diperlukan sekolah yang menyenangkan dan ramah anak supaya siswa lebih berekspresi dalam proses pembelajaran (Sasmita & Wantini, 2023). Sebuah lingkungan belajar dianggap ramah anak jika membangun lingkungan yang nyaman, bersih, aman, dan ramah (Dewi et al., 2021).

Salah satu masalah besar yang dihadapi siswa di era modern adalah konsentrasi belajar yang disebabkan oleh lingkungan belajar yang tidak ideal seperti ruang kelas yang ramai dan sempit, gangguan dari luar dan lingkungan yang bising dapat mengganggu konsentrasi siswa, (Abubakar, 2024), (Permana et al., 2024). Konsentrasi belajar merupakan kemampuan untuk tetap fokus meskipun ada gangguan disekitarnya, memberikan perhatian selama proses pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran sesuai instruksi guru (Sya'bani et al., 2024). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi yaitu faktor internal yang datang dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal yang datang dari lingkungan belajar mereka (Amalia et al., 2022). Kondisi lingkungan seperti lingkungan fisik dan sosial dapat mempengaruhi cara siswa dalam berkonsentrasi.

Menurut Suryani & Milla (2023) menyatakan bahwa situasi lingkungan belajar sangat mempengaruhi kemudahan proses belajar, seperti keadaan fisik, lingkungan sosial budaya maupun masyarakat sekitar, serta lingkungan sekolah itu sendiri. Jika lingkungan belajar dalam kondisi yang mendukung, konsentrasi siswa akan meningkat dan mereka akan lebih memahami apa yang diajarkan guru (Tambunan et al., 2020). Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang mendukung seperti cara mengajar yang monoton, ruang kelas yang gerah, tidak nyaman, dan bising dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa (Ramadhan et al., 2022). Menurut Itsar et al. (2023) mengungkapkan bahwa siswa yang tidak berkonsentrasi dalam belajar sering bosan dengan sesuatu, sering berpindah-pindah, tidak mendengarkan guru yang berbicara, memalingkan pembicaraan, dan banyak mengobrol.

Berdasarkan pengamatan awal di SDN Kebonmanis 01, terlihat bahwa lingkungan belajarnya belum sepenuhnya ramah bagi anak-anak, yang dapat mengurangi kemampuan siswa untuk berkonsentrasi. Masalah yang ditemukan di SDN

Kebonmanis 01 yaitu keterbatasan fasilitas fisik. Dari 13 ruang sebanyak 54% kelas memiliki ukuran yang kurang memadai untuk menampung rata-rata 30 siswa per kelas. Rata-rata ukuran ruang kelas di SDN Kebonmanis 01 yaitu 8×7 meter (56m^2) untuk 30 siswa, hal ini tidak sesuai dengan ketentuan Permendikbudristek (Kemendikbudristek, 2023) Nomor 22 (2023) tentang Standar Sarana dan Prasarana, yang mana rasio luas ruang kelas minimal adalah 2m^2 per siswa. Kondisi seperti ini menunjukkan ketidaksesuaian ukuran ruang kelas dengan jumlah siswanya.

Pada saat pembelajaran berlangsung, 30% dari 29 siswa kesulitan mempertahankan konsentrasi selama belajar, seperti berjalan-jalan di dalam kelas, maju ke depan tanpa izin, berbicara dengan teman, atau mengganggu teman dengan mengambil catatan buku saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Apalagi ketika memasuki siang hari dengan suhu kelas yang gerah dan suara kebisingan dari luar dan dalam kelas. Kondisi seperti ini semakin mengganggu suasana belajar secara keseluruhan dan mempengaruhi kemampuan anak-anak untuk berkonsentrasi, karena banyak dari mereka kesulitan fokus saat belajar.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas 1 sampai 3 dan didapatkan bahwa konsentrasi belajar berbeda saat di awal dan di akhir pembelajaran, terutama saat memasuki siang hari. Lalu, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru wali kelas 1 sampai 3 yang mengatakan bahwa suasana kelas yang mulai terasa tidak nyaman karena suhu udara yang panas dan gerah serta suara bising dari luar membuat sulit bagi siswa untuk fokus dalam pembelajaran. Selain itu, keterbatasan ruang kelas yang kurang luas juga mengganggu kenyamanan siswa dalam beraktivitas dan belajar di dalam kelas.

Penelitian sebelumnya telah membuktikan hubungan positif antara kondisi lingkungan dan konsentrasi belajar. Misalnya, penelitian dari Zulfiani & Zulaikhah (2021) di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang menemukan semakin baik kondisi lingkungan, maka kemampuan anak dalam berkonsentrasi juga semakin tinggi. Penelitian lain di SMP Negeri 19 Kota Jambi menunjukkan bahwa saat siswa merasa senang dan nyaman dalam belajar, maka mereka juga bisa fokus dan berkonsentrasi dengan baik saat belajar (Ramadhan et al., 2022). Sedangkan penelitian dari Tambunan et al. (2020) mengungkapkan suasana lingkungan belajar memainkan peran penting bagi siswa dalam membantu mereka lebih fokus saat belajar di sekolah.

Dari penelitian terdahulu di atas banyak yang membahas mengenai lingkungan belajar yang berkaitan dengan konsentrasi belajar, namun keterkaitan antara lingkungan belajar ramah anak dengan konsentrasi belajar masih sedikit diteliti apalagi pada siswa sekolah dasar. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk dapat meningkatkan suasana belajar serta fokus siswa di sekolah dasar, dan mendukung tercapainya pembelajaran ramah anak. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar ramah anak dengan konsentrasi belajar siswa di SDN Kebonmanis 01.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengkaji kelompok sampel terpilih, data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian yang telah disiapkan (Sugiyono, 2023). Jenis penelitian yang digunakan yaitu korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel atau lebih (Rukminingsih et al., 2020). Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas I, II, dan III di SDN Kebonmanis 01 yang berjumlah 203 siswa. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *random sampling* dan didapatkan 135 siswa. Penelitian diselenggarakan pada tanggal 11-12 Maret 2026.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala 1 hingga 4 yang diberikan secara langsung kepada responden. Instrumen terdiri dari

kuesioner lingkungan belajar ramah anak yang didasarkan pada teori Murah & Rusmiatun (2024) dan kuesioner konsentrasi belajar yang dikembangkan berdasarkan aspek dari Sya'bani et al. (2024). Instrumen yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya, terdapat 17 item yang valid dan reliabel (*Cronbach's Alpha* > 0.7). Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan *software SPSS for window 23* dengan melakukan uji normalitas dan uji linearitas. Selain itu, dilakukan uji hipotesis menggunakan *Pearson Product Moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif dilaksanakan untuk memperlihatkan deskripsi tentang lingkungan belajar ramah anak dan konsentrasi belajar pada siswa SDN Kebonmanis 01 Cilacap. Hasil output analisis deskriptif dari kedua variabel lingkungan belajar ramah anak (LBRA) dengan konsentrasi belajar (KB) yaitu:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Belajar Ramah Anak	135	48	66	57,05	4,377
Konsentrasi Belajar	135	45	66	57,06	4,556

Berdasarkan temuan hasil analisis deskriptif diatas, pada variabel lingkungan belajar ramah anak didapatkan nilai *mean* sebesar 57.05 dan standar deviasi 4.377. Adapun pada variabel konsentrasi belajar didapatkan nilai *mean* sebesar 57.06 dan standar deviasi 4,556.

Gambaran tingkat lingkungan belajar ramah anak dan konsentrasi belajar siswa di SDN Kebonmanis 01 dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut ini hasil kategorisasi dari masing-masing variabel.

Tabel 2. Kategori Lingkungan Belajar Ramah Anak

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 52,673$	Rendah	27	20%
$52,673 \leq X < 61,427$	Sedang	79	58,5%
$61,427 \leq X$	Tinggi	29	21,5%
Total		135	100%

Hasil kategori di atas, menunjukkan bahwa lingkungan belajar ramah anak dengan kategori rendah memiliki frekuensi 27 siswa atau 20%, kategori sedang memiliki frekuensi 79 siswa atau 58.5%, kategori tinggi memiliki frekuensi 29 siswa atau 21.5%. Maka dapat diketahui bahwa lingkungan belajar ramah anak di SD Negeri Kebonmanis 01 Cilacap memiliki tingkat yang sedang.

Tabel 3. Kategori Konsentrasi Belajar

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 52,504$	Rendah	22	16,3%
$52,504 \leq X < 61,616$	Sedang	91	67,4%
$61,616 \leq X$	Tinggi	22	16,3%
Total		135	100%

Hasil kategori di atas menunjukkan bahwa konsentrasi belajar dengan kategori rendah memiliki frekuensi 22 siswa atau 16.3%, kategori sedang memiliki frekuensi 91 siswa atau 67.4%, kategori tinggi memiliki frekuensi 22 siswa atau 16.3%. Maka, didapati bahwa konsentrasi belajar di SD Negeri Kebonmanis 01 Cilacap memiliki tingkat yang sedang.

Tabel 4. Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,61975776
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,065
	Negative	-,073
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c

Berdasarkan tabel hasil normalitas di atas, diperoleh nilai signifikansi 0.078 (> 0.05) yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal ini berarti data tersebut sudah memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke analisis statistik parametrik, yaitu korelasi *Pearson Product Moment*.

Tabel 5. Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Konsentrasi Belajar * Lingkungan Belajar Ramah Anak	Between Groups	(Combined)	1309,67	18	72,76	5,73	,000
		Linearity	1025,77	1	1025,77	80,84	,000
		Deviation from Linearity	283,90	17	16,70	1,32	,195
	Within Groups		1471,86	116	12,69		
	Total		2781,53	134			

Hasil uji linearitas di atas, didapatkan nilai signifikansi *deviation from linearity* 0.195 (> 0.05). dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi linear antara variabel lingkungan belajar ramah anak dan konsentrasi belajar siswa.

Tabel 5. Uji Hipotesis Korelasi Pearson

		Lingkungan Belajar Ramah Anak	Konsentrasi Belajar
Lingkungan Belajar Ramah Anak	Pearson Correlation	1	.607**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	135	135
Konsentrasi Belajar	Pearson Correlation	.607**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	135	135

Hasil uji korelasi di atas, didapatkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.607 dan 0.000 nilai signifikansi (p). Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan ($0.000 < 0.05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdapat hubungan atau korelasi antara lingkungan belajar ramah anak dengan konsentrasi belajar siswa dan hubungan yang terjadi yaitu positif.

Pembahasan

Gambaran umum lingkungan belajar ramah anak di SD Negeri Kebonmanis 01 Cilacap diperoleh berdasarkan temuan terhadap 135 siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa lingkungan belajar ramah anak memiliki nilai minimum sebesar 48, nilai maksimum 66, *mean* 57.05, dan 4.377 nilai standar deviasi. Pengelompokan tingkat lingkungan belajar ramah anak diklasifikasikan menjadi tiga tingkat, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Hasil output data dari 135 responden memperlihatkan sebanyak 20% atau 27 siswa menjawab dengan kategori rendah, sebanyak 58.5% atau 79 siswa menjawab dengan kategori sedang, dan 21.5% atau 29 siswa menjawab dengan kategori tinggi. Hal ini dapat diketahui bahwa lingkungan belajar ramah anak di SDN Kebonmanis 01 berada dalam kategori sedang, yang berarti sekolah telah mengupayakan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif meskipun belum maksimal.

Studi yang dilaksanakan oleh Aripin et al. (2025) menyatakan bahwa lingkungan belajar ramah anak tercipta melalui tersedianya fasilitas fisik yang lengkap, bersih, dan nyaman. Kebersihan dan kenyamanan ruang belajar dapat mendukung kenyamanan siswa saat belajar. Hasil ini konsisten dengan temuan yang dijalankan peneliti bahwa secara fisik, sarana, dan prasarana belajar yang aman dan nyaman tersedia untuk mendukung proses pembelajaran.

Meskipun demikian, masih terdapat jawaban yang menunjukkan nilai rendah pada indikator ruang belajar, di mana siswa merasa sulit bergerak bebas karena jarak antara meja dan kursi yang berdekatan, serta suara bising dari luar yang mengganggu kenyamanan mereka saat belajar. Pada aspek sosial, komunikasi antara guru dan siswa serta teman sebaya sudah baik. Hal ini dapat membantu membangun suasana belajar yang nyaman, serta dorongan dari orang tua yang memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar.

Gambaran umum konsentrasi belajar di SD Negeri Kebonmanis 01 Cilacap diperoleh berdasarkan temuan terhadap 135 siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa konsentrasi belajar memiliki nilai minimum sebesar 45, nilai maksimum 66, *mean* 57.06, dan 4.556 nilai standar deviasi. Pengelompokan tingkat konsentrasi belajar dibagi menjadi tiga tingkat, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Hasil output data dari 135 responden memperlihatkan sebanyak 16.3% atau 22 siswa menjawab dengan kategori rendah, sebanyak 67.4% atau 91 siswa menjawab dengan kategori sedang, dan 16.3% atau 22 siswa menjawab dengan kategori tinggi yang artinya mereka memiliki konsentrasi belajar lebih tinggi dibandingkan kelompok lainnya.

Dengan demikian, sebagian besar siswa di SDN Kebonmanis 01 Cilacap menunjukkan tingkat konsentrasi belajar yang sedang. Data ini membuktikan bahwa siswa tersebut menunjukkan tingkat fokus dan perhatian yang cukup selama proses pembelajaran berlangsung, meskipun belum sepenuhnya optimal.

Konsentrasi adalah dorongan yang mendorong siswa untuk fokus dalam kegiatan belajar agar dapat memahami materi secara maksimal. Dengan fokus belajar yang baik, siswa dapat lebih konsentrasi dalam proses belajar sehingga mempermudah siswa untuk menyerap materi yang guru ajarkan (Tambunan et al., 2020). Namun, kebanyakan siswa masih sulit memusatkan perhatian saat belajar, terutama ketika menghadapi tekanan atau lingkungan yang membuat mereka tidak nyaman.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu fokus dan memperhatikan saat proses pembelajaran serta mampu mengikuti arahan dari guru. Namun, masih terdapat siswa yang mudah teralihkan perhatiannya seperti suara bising dari luar kelas. Hal ini yang membuat konsentrasi siswa dalam kategori sedang.

Berdasarkan pengujian hipotesis didapat nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.607 dan 0.000 sebagai nilai signifikansi (p). Nilai $r = 0.607$ berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi menurut (Sugiyono, 2023) termasuk dalam kelompok korelasi kuat (0.60-0.799). Dengan demikian, bahwa lingkungan belajar ramah anak dan konsentrasi belajar siswa memiliki hubungan yang kuat.

Nilai r tidak terdapat tanda negatif (-) yang berarti arah hubungan antar variabel tersebut positif. Arah hubungan yang positif artinya bahwa semakin kondusif lingkungan belajar ramah anak di SDN Kebonmanis 01 maka semakin tinggi juga tingkat konsentrasi belajar siswa SDN Kebonmanis 01. Sebaliknya, jika lingkungan belajar ramah anak kurang baik, maka konsentrasi belajarnya semakin rendah.

Hal ini didukung oleh temuan Ramadhan et al. (2022) yang menemukan bahwa lingkungan belajar di sekolah mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di SMP N 19 Kota Jambi sangat signifikan, yang berarti bahwa siswa akan merasa nyaman ketika belajar di lingkungan yang baik. Dengan suasana lingkungan belajar yang ramah anak, maka dapat menciptakan konsentrasi yang baik.

Temuan ini juga selaras dengan hasil penelitian Zulfiani & Zulaikhah (2021) yang menyimpulkan bahwa keadaan lingkungan dan konsentrasi belajar siswa kelas III di MI Miftahul Akhlaqiah Semarang terdapat hubungan signifikan dengan kategori korelasi sedang. Hal ini divalidasi oleh hasil nilai korelasi yaitu 0.534 dengan arah hubungan positif, menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi siswa meningkat seiring dengan faktor kondisi lingkungan yang lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa kondisi lingkungan memiliki peran yang penting dalam aktivitas pembelajaran. Suasana belajar yang baik dapat menghadirkan rasa nyaman, aman, dan tenang. Menurut Murah & Rusmiatun (2024) siswa lebih fokus dalam pembelajaran jika lingkungan belajarnya tenang dan tidak terdapat gangguan. Terciptanya lingkungan belajar ramah anak yang baik maka konsentrasi belajar siswa akan lebih meningkat, proses pembelajaran akan menjadi lebih kondusif dan ramah anak sehingga siswa merasa nyaman dan aman dalam belajar.

Merujuk pada paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan belajar ramah anak memiliki hubungan dengan konsentrasi belajar siswa. Dengan adanya kondisi lingkungan belajar ramah anak yang baik, maka akan menghasilkan konsentrasi belajar yang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis data yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara lingkungan belajar ramah anak dengan konsentrasi belajar siswa di SDN Kebonmanis 01. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi pearson yang memperoleh nilai sebesar 0.607 dan 0.000 sebagai nilai signifikansi. Karena $r_{hitung} (0.607) > r_{tabel} (0.168)$ dari jumlah N nya 135 siswa, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga terbukti adanya hubungan antara lingkungan belajar ramah anak dengan konsentrasi belajar siswa di sekolah dasar. Selain itu, hasil tersebut menunjukkan hubungan yang positif (+) yang berarti semakin baik lingkungan belajar ramah anak di SDN Kebonmanis 01 maka semakin tinggi juga tingkat konsentrasi belajar siswa SDN Kebonmanis 01. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meningkatkan jumlah sampel dan memperluas jangkauan wilayah penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, S. D. R. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar Siswa SDN 16 Tolangohula. Artikel Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Gorontalo, 1–9.
- Amalia, A., Sucipto, & Hilyana, F. S. (2022). Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3120>
- Aripin, Nurlaili, F., Amin, S. L., & Hayani, S. (2025). Implementasi Lingkungan Ramah Anak Di SD IT Raissalam: Studi Observasi Fasilitas dan Kebiasaan Sekolah. *Pendidagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2a), 17–22. <https://jurnal.educ3.org/index.php>
- Chu, M., Fanga, Z., Mao, L., Ma, H., Lee, C. Y., & Chiang, Y. C. (2024). Creating A Child-Friendly Social Environment for Fewer Conduct Problems and More Prosocial Behaviors Among Children: A Lasso Regression Approach. *Acta Psychologica*, 244, 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104200>
- Dewi, V. K., Sunarsi, D., & Khoiri, A. (2021). *Pendidikan Ramah Anak*. Jakarta: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Febriani, D. D., Mahanani, R. T., S, A. F. N., Satria, A. F., Yapono, M. S. R., & Mahmud, E. A. (2025). Analisis Lingkungan Positif dalam Mendukung Pembelajaran Efektif dan Pengelolaan Kelas yang Harmonis di SMA Negeri 1 Gedeg. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 270–279. <https://doi.org/10.61132/bima.v3i1.1568>
- Hasani, I., & Kurniawati, H. (2024). Membangun Lingkungan yang Mendukung Pertumbuhan dan Pembelajaran: Studi Kasus Sekolah Ramah Anak di SDIT AR-Rahmaniyah Depok. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 257–274. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.4007>
- Ipa, R. (2022). Hubungan Antara Lingkungan Belajar yang Kondusif dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Juanga: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 209–222.
- Itsar, P. A., Afifah, N. R., & Purrani, M. R. (2023). Analisis Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 261–266.
- Kemendikbudristek. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. www.peraturan.go.id
- Murah, & Rusmiatun. (2024). *Membangun Lingkungan Belajar Yang Interaktif “Metode Terbaik untuk Guru”*. Selong: Lembaga Yasin AISys.
- Murti, R. D. K., & Winarti, E. (2023). Desain Pembelajaran Ramah Anak di Sekolah Dasar (Suatu Kajian Teori). *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(3), 506–519. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v10i3.64419>
- Permana, B. S., Rohmatilahi, L., Dinarti, N. S., Kholisah, N., & Rostika, D. (2024). Analysis of the Impact of Lack of Classrooms on Students' Conductivity While Learning. *Progres Pendidikan*, 5(2), 134–138. <https://doi.org/10.29303/prospek.v5i2.408>
- Ramadhan, A., Sutja, A., & Sekonda, F. A. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di SMP N 19 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 9524–9530.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama. www.erhakautama.com

- Sasmita, R., & Wantini. (2023). Sekolah Ramah Anak dalam Pespektif Teori Belajar Humanistik. *Jurnal Fondasia*, 14(1), 1–13.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, A. I., & Milla, H. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Kaur. *Jurnal Economic Edu*, 3(1), 40–44. <https://doi.org/10.36085/jee.v3i1.4982>
- Sya'bani, A. A. N., Primadani, A. I., Aini, A. B. N., Kuswardi, Y., & Hastuti, D. (2024). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Matematika dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 4380–4389. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7493>
- Tambunan, P., Ardiansyah, M. F., & Kurniawan, M. G. (2020). Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Produktif. *Jurnal PenSil*, 9(3), 165–171. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i3.16674>
- UNESCO. (2022). *Mengimajinasikan Kembali Sebuah Kontrak Masa Depan Kita Sosial Baru Bersama untuk Pendidikan*. Jakarta: Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO. <http://www.unesco.org/open-access/terms-use-ccbysa-en>
- Zulfiani, R., & Zulaikhah. (2021). Hubungan Kondisi Lingkungan Dengan Tingkat Konsentrasi Siswa. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i1.134>